

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS TERKAIT PELECEHAN SEKSUAL DI SENTRA BUDI PERKASA PALEMBANG**

<sup>1</sup>Wagisri, <sup>2</sup>Deby Chintia Hestiriniah, <sup>3</sup>M. Febrianza, <sup>4</sup>Arif Rahman Hakim

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka

\*Email: [wagisri@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:wagisri@stisipolcandradimuka.ac.id)

### **ABSTRAK**

Permasalahan pada remaja semakin meningkat, salah satu penyebabnya minimnya edukasi antara orangtua, wali dan remaja terkait seksualitas. Orang tua, ataupun wali merupakan akses utama penyandang disabilitas untuk mendapatkan informasi dan edukasi sebelum ke ranah lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan peka terhadap kondisi lapangan jika terjadi masalah pelecehan seksual, kekerasan seksual, dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *Forum Group Discussion*, diskusi dengan tukar pikiran, pemberian materi dan ceramah agama. Hasil kegiatan yang diperoleh peningkatan pengetahuan orangtua beserta remaja penyandang disabilitas tentang seksualitas dan kenakalan remaja yang harus dihindari dan di kontrol. Dampak jangka panjang yang diharapkan, anak dan remaja penyandang disabilitas mampu menyadari pentingnya menjaga diri, mengontrol diri, dan mengembangkan diri dengan memperbanyak ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** Anak Penyandang Disabilitas, Pelecehan Seksual, Sentra Budi Perkasa Palembang

### **ABSTRACT**

*Problems among teenagers are increasing, one of the reasons is the lack of education between parents, guardians and teenagers regarding sexuality. Parents or guardians are the main access for people with disabilities to obtain information and education before entering the school environment. The aim of this community service activity is to increase knowledge and be sensitive to field conditions if problems of sexual harassment, sexual violence, and so on occur. The method used in this activity is a Forum Group Discussion, discussion with exchange of ideas, provision of material and religious lectures. The results of the activities obtained increased the knowledge of parents and teenagers with disabilities about sexuality and juvenile delinquency which must be avoided and controlled. The expected long-term impact is that children and teenagers with disabilities will be able to realize the importance of taking care of themselves, controlling themselves and developing themselves by increasing their knowledge.*

**Keywords:** Children with Disabilities, Sexual Abuse, Palembang Budi Perkasa Center

## **Pendahuluan**

Sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang diawali dengan timbulnya gagasan mendirikan cabang Rehabilitasi Centrum (RC) Solo di daerah-daerah sudah dimulai dari tahun 1957 untuk menampung hasrat yang diinginkan oleh daerah-daerah. Dewan Menteri dalam rapat yang ke-40 menunjuk panitia Ad Hoc yang diberi tugas mempelajari kemungkinan didirikannya Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat (LRPCT) di daerah-daerah yang dipandang cocok dan perlu. Tanggal 10 Maret 2022 setelah turun Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan tata kerja uit pelaksanaan teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Budi Perkasa Palembang berubah nama kembali menjadi Sentra “Budi Perkasa” Palembang.

Sentra “Budi Perkasa” Palembang memberikan fasilitas kepada penerima manfaat berupa rehabilitasi dan perlindungan sosial, yaitu kebutuhan dasar (asrama, makan, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan lain-lain), pelayanan rehabilitasi sosial, alat bantu ortopedi, pemeliharaan kesehatan, paket stimulan usaha ekonomi produktif, biaya pemanggilan dan pemulangan.

Menurut R.A. Kosnan “anak-anak adalah manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Namun, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah ironisnya anak-anak justru seringkali tempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya(Koesnan, 2005).

Menurut Freud, seksualitas sudah memanisfestasikan diri sejak masa bayi dalam bentuk tingkah laku yang tidak menggunakan alat kelamin. Misalnya pada saat bayi menyusu pada ibunya, atau sewaktu bayi menikmati permukaan kulitnya dibelai-dibelai sayang oleh ibunya. Seksualitas anak bayi itu lebih ditekankan pada erotik oral (erotik dengan mulut). Pada tahun 1980-an istilah pelecehan seksual telah umum dipakai di Inggris(Freud, 2008).

Perempuan makin banyak memasuki dunia kerja, tingkat pelecehan seksual semakin meningkat baik setelah terbentuknya kesempatan luas atau disebabkan laki-laki semakin terancam dan melakukan pelecehan seksual agar perempuan tetap berada dalam genggamannya. Pelecehan seksual dirasakan sebagai perilaku intimidasi, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menempatkan seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menempatkan seseorang sebagai objek perhatian seksual yang tidak diinginkannya(Sumera, 2013).

Data pengaduan Komnas Perempuan sepanjang tahun 2022 menunjukkan kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dominan (2.228 kasus/38,21%) diikuti kekerasan psikis (2.083 kasus/35,72%). Sedangkan data dari lembaga layanan didominasi oleh kekerasan dalam bentuk fisik (6.001 kasus/38,8%), diikuti dengan kekerasan seksual (4.102 kasus/26,52%). Jika dilihat lebih terperinci pada data pengaduan ke Komnas Perempuan di ranah publik, kekerasan seksual selalu yang tertinggi (1.127 kasus), sementara di ranah personal yang terbanyak kekerasan psikis

(1.494). Berbeda dengan lembaga layanan, data tahun 2022 menunjukkan bahwa di ranah publik dan personal yang paling banyak berbentuk fisik (Komnas Perempuan, 2023).

Peran orangtua untuk membimbing dan mendampingi khususnya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan masalah seksual kepada anak remajanya sangat diperlukan. Salah satu keterlibatan orangtua terletak pada upaya pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sebagai sebuah pendidikan wajib yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya karena memiliki pengaruh dengan masa depan anak (Indah, 2020).

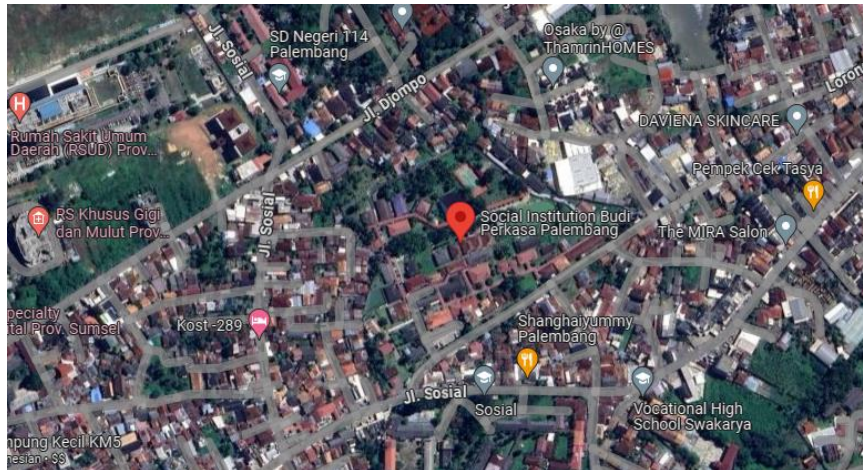
Kurangnya akses dan pengetahuan yang diperoleh oleh wanita disabilitas tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi pemberian informasi kepada keluarga terutama anak remaja yang mereka miliki. Orangtua atau wali memegang peranan penting untuk mencegah hubungan seksual pranikah pada anak atau remaja melalui edukasi yang mengangkat isu seksualitas (Fitri et al., 2023).

### **Metode Pelaksanaan**

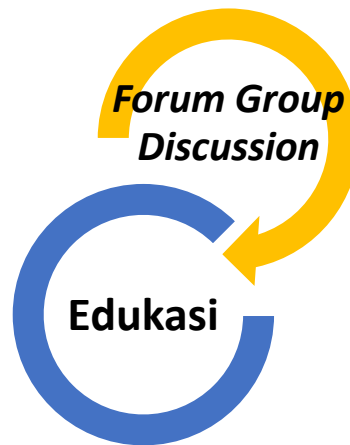
Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Focus Group Discussion*, dan Edukasi kepada anak penyandang disabilitas di Kota Palembang. Pengabdian ini perlu dikembangkan dengan menggunakan strategi yang baik untuk menghasilkan artikel ilmiah. Capaian tujuan yang diharapkan, perlunya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *Focus Group Discussion*, tim pengabdian dapat mendampingi masyarakat dalam memetakan solusi dari masalah yang ada di lokasi pengabdian (Aulia et al., 2022).
2. Edukasi, penyandang disabilitas memerlukan bantuan maupun intervensi orang lain, agar dapat mengikuti pendidikan sebagaimana orang lain yang tidak mengalami kesulitan. Edukasi merupakan pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, supaya mampu memahami dirinya sendiri dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Mubasyaroh, 2015).

Gambar Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 dan metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Lokasi Sentra Budi Perkasa Palembang  
 Sumber: diolah oleh Penulis, 2023



**Gambar 2.** Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat  
 Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

**Tabel 1.** Waktu Pelaksanaan

Agustus 2023				
	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
<i>Focus Group Discussion</i>				
Edukasi				

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Kegiatan ini dimulai membangun kedekatan dengan anak penyandang disabilitas, tim pengabdian melakukan hal-hal yang disukai anak seperti belajar menggambar, mewarnai, belajar menyanyi, bermain bersama, berhitung, menulis, membaca, dan membawa makanan-makanan ringan yang anak penyandang disabilitas suka. Seperti yang dapat dilihat pada saat pertemuan pertama anak-anak penyandang disabilitas aktif dan menerima orang baru yang menurutnya memberikan dampak positif kepada mereka sehingga tidak membuat mereka merasa takut dan minder.

### Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama yaitu membangun relasi dengan *focus group discussion* untuk memulai diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan yang terjadi. Anak penyandang disabilitas Palembang sudah menjadi manusia yang produktif menjalankan kesehariannya secara teratur tanpa dampingan orangtua atau wali, contohnya saja salah satu anak yang kami wawancarai bersama orangtuanya.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan tim pengabdian dan mahasiswa terhadap anak penyandang disabilitas serta observasi, beberapa anak sering merasa tidak percaya diri dan juga dia ingin berpendidikan seperti orang lain. Intervensi terhadap anak penyandang disabilitas dilakukan oleh tim pengabdian dibantu pengurus panti dan rekan-rekan mahasiswa. Fokus pada intervensi terhadap individu yang bermasalah, keluarga dan *peer group* anak. Hal tersebut dimaksudkan agar intervensi tim pengabdian dibantu pengurus sentra dan rekan mahasiswa dapat mengatasi permasalahan yang ada, baik itu pada diri anak. Kegiatan ini akan dibawa ke tahap selanjutnya yaitu *Focus Group Discussion* yang dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4.



**Gambar 3.** Pendekatan terhadap anak penyandang disabilitas dan orangtua  
Sumber: diolah oleh Penulis, 2023



**Gambar 4.** Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat  
Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Pada gambar 4, terlihat tim pengabdian mengawali dengan sambutan yang ramah, santai, dan humoris seperti sapaan terhadap keluarga, teman dan sahabat. Menyampaikan maksud dan tujuan edukasi, memberi ruang kepada anak sentra agar bersifat terbuka dalam segala masalah yang dihadapi. Tim pengabdian mengajak klien untuk sharing dan bercerita tentang aktivitas sehari-hari klien sampai pada persoalan pribadi. Tim pengabdian membagi menjadi berbagai kelompok dan mencoba mengobservasi dan mengeksplorasi kondisi anak pada saat anak mengungkapkan permasalahan atau tekanan yang dihadapinya. Nampak dari ekspresi wajahnya saat tim pengabdian bertanya mengenai pendidikan dan kehidupannya. Penjalinan relasi juga mulai dilaksanakan, sebagai langkah awal penjalinan relasi dibantu pekerja sosial sekaligus pembimbing di Sentra Budi Perkasa Palembang". *Small talk*, teknik ini digunakan untuk menjalin keakraban antara anak penyandang disabilitas dengan tim pengabdian. Hal ini dilakukan dari mulai awal bertemu sebagai kontak awal pada jam 09.00 wib samapi dengan selesai. Tujuannya untuk mengawali kontak agar tidak terjadi kekakuan dan dengan harapan akan terciptanya hubungan yang akrab.

### **Kesimpulan dan Saran**

Secara umum, kegiatan pengabdian yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan berjalan dengan lancar, meskipun seringkali tim pengabdian merasa bingung karena keterlibatan dalam proses pengabdian tidak hanya mengobservasi tetapi juga diberi tantangan oleh lembaga untuk melaksanakan implementasi edukasi; namun sedikit diberi arahan dan dampingan. Sehingga sampai selesainya pembuatan laporan karena merasa perlu menempatkan diri sebagai pekerja sosial yang sedang menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan. Dasar-dasar teori, metodologi dan keterampilan yang diajarkan di bangku perkuliahan menjadi bekal tim pengabdian. Memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki, kesempatan untuk melihat kehidupan yang lebih nyata dan berbeda serta kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan orang lain.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat memberikan saran-saran yaitu, untuk Sentra Budi Perkasa Palembang diharapkan kedepannya dapat lebih memberikan perhatian terhadap anak panti terutama dalam memberikan apresiasi. Sarana dan prasarana diharapkan bisa memenuhi standar yang diharapkan. Karena masih kurang dalam pengarahan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian kali ini, sehingga membuat beberapa tim mengabdikan dan mahasiswa sering merasa bingung untuk melaksanakan kegiatan dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang ada di Sentra Budi Perkasa. Namun seiring jalannya waktu, tim pengabdian bisa mengikuti kegiatan meski belum secara maksimal.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sentra Budi Perkasa Palembang beserta staf terkait yang telah membantu selama proses pengabdian. Kepada pekerja sosial di Kota Palembang, anak-anak penyandang disabilitas serta masyarakat setempat dan tak lupa ucapan terimakasih dari tim pengabdian kepada mahasiswa STISIPOL Candradimuka Kota Palembang.

## Daftar Pustaka

- Aulia, A., Wardani, L. E., Prayitno, G., Adrianto, D. W., Oktania, S. A., Yudhistira, T., & Putri, D. M. K. (2022). Pendampingan Focus Group Discussion Pemetaan Potensi Desa Bangelan Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.1>
- Fitri, Y., Santy, P., Kebidanan Politeknik Kesehatan Aceh, J., & Besar, A. (2023). Edukasi Teknik Komunikasi Orang Tua Penyandang Disabilitas Tentang Kenakalan Remaja dan Seksualitas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1169–1174. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4765>
- Freud, R. (2008). *Anak dan Masalahnya*. Alfabeta.
- Indah, A. S. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk ABA Piyungan. *Wahana*, 72(2), 118–125.
- Koesnan, R. A. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Sumur.
- Komnas Perempuan. (2023). *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>
- Mubasyaroh. (2015). Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Dan Anak Berkesulitan Belajar; Analisis Penanganan Berbasis Bimbingan Konseling Islam. *Elementary*, 3(2), 257.
- Sagita, R. W. (2019). Penyuluhan dan Manfaat Cuci Tangan bagi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Meger Ceper Klaten. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 22–24.
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Et Societatis*, 1(2), 39–49.